

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA LAKI-LAKI

PARENTING RELATIONSHIP WITH ADOLESCENT BOYS' SMOKING BEHAVIOR

Ni Made Putri Lestari^{1*}, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi¹, Ni Made Nopita Wati¹

¹STIKES Wira Medika Bali

*E-mail: mdputrilestari14@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan perilaku yang umumnya dimulai pada usia remaja dan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk cara orang tua membesarkan dan mengawasi anak. Fasilitas komunikasi yang rendah dalam keluarga serta kurangnya pengawasan dapat meningkatkan risiko remaja untuk mulai merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih dengan cara *stratified random sampling* dan diperoleh 134 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai pola asuh dan perilaku merokok kemudian analisis dilakukan dengan menggunakan uji *rank spearman* pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh adalah demokratis, yaitu sebanyak 114 orang (85,1%) sementara perilaku merokok ringan terdapat pada 97 orang (72,4%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara pola asuh dan perilaku merokok dengan nilai korelasi 0,235 dan $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki meskipun tingkat hubungannya rendah. Temuan ini menegaskan cara orang tua membesarkan sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki. Hal ini diperlukan upaya peningkatan edukasi terkait bahaya merokok melalui penyuluhan dan dukungan program sekolah.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perilaku Merokok, Remaja

ABSTRACT

Smoking is a behavior that commonly begins during adolescence and is influenced by various factors, including the way parents raise and supervise their children. Limited family communication and inadequate parental supervision can increase adolescents' risk of initiating smoking. This study aimed to determine the relationship between parental parenting styles and smoking behavior among adolescent boys. A cross-sectional study design was employed. The sample was selected using a stratified random sampling technique resulting in 134 respondents. Data were collected using questionnaires on parenting styles and smoking behavior and the analysis was conducted using the spearman rank correlation test with a significance level of 0.05. The results showed that the majority of parents applied a democratic parenting style 114 respondents (85.1%) while light smoking behavior was found in 97 respondents (72.4%). Statistical analysis indicated a significant relationship between parenting style and smoking behavior with a correlation coefficient of 0.235 and a p-value of 0.006 ($p < 0.05$). Although the strength of the relationship was low the findings demonstrate a significant association between parental parenting styles and smoking behavior among adolescent boys. These results emphasize that parental upbringing plays an important role in influencing smoking behavior in adolescent boys. Therefore, efforts to improve education regarding the dangers of smoking through counseling and school-based support programs are necessary.

Keywords: *Adolescents, Parenting, Smoking Behavior.*

Pendahuluan

Remaja laki-laki berada pada tahap perkembangan yang ditunjukkan oleh perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional dan sosial. Pada masa transisi ini mereka berusaha membangun kemandirian sekaligus mencari identitas diri namun juga rentan terhadap pengaruh negatif seperti perilaku merokok (Hestikasari & Ediyono, 2023). Perilaku merokok ini tidak sekadar dipahami sebagai tindakan menghisap rokok melainkan diasosiasikan sebagai simbol kedewasaan, cara menegaskan jati diri dan sarana memperoleh penerimaan dari lingkungan sosial (Fithria dkk., 2021). Perilaku merokok dapat bermula dari rasa ingin tahu, tekanan sosial, pengaruh lingkungan hingga kurangnya pengawasan atau perhatian dari orang tua.

Merokok merupakan isu kesehatan masyarakat global yang memiliki dampak sangat besar. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penggunaan tembakau mengakibatkan kematian pada hampir setengah dari orang yang menggunakan produk tersebut. Lebih dari tujuh juta individu meninggal setiap tahunnya akibat penggunaan langsung. Informasi dari *GoodStats* (2024) memperlihatkan bahwa Indonesia termasuk salah satu negara dengan populasi perokok tertinggi di dunia menempati peringkat kedelapan secara global (38,2%). Di tingkat lokal berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (2020) Provinsi Bali mencatat prevalensi perokok sebesar 19,22%, dengan kecenderungan usia mulai merokok pada kelompok 15–19 tahun.

Perilaku merokok kerap dipersepsikan memiliki dampak positif yang bersifat semu dan jangka pendek seperti penurunan stres, timbulnya sensasi rileks serta peningkatan interaksi sosial karena dianggap sebagai simbol kedewasaan atau keberanian dalam kelompok pergaulan (Nurhayati & Suharti, 2025). Merokok juga membawa akibat buruk yang jauh lebih besar khususnya terhadap aspek kesehatan. Menurut Nurarifah & Sukmawati (2024) merokok menjadi

sekelompok sebab utama kematian di dunia sebab isi zat candu pada rokok dapat memicu beragam tipe penyakit menahun serupa sakit jantung koroner, kanker paru-paru, stroke dan gangguan pada sistem pernapasan. Kebiasaan merokok sejak remaja dapat memperburuk kualitas hidup di masa depan serta menimbulkan ketergantungan nikotin yang membuat individu sulit melepaskan diri dari kebiasaan tersebut.

Upaya pencegahan kelakuan merokok di kalangan remaja bisa dilaksanakan dengan melihat kaitan yang sifatnya menyeluruh serta berkesinambungan, salah satunya antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok. Berdasarkan Elan & Handayani (2023) terdapat tiga tipe pola asuh yang lumrah dipraktikkan oleh orang tua, yaitu otoriter, permisif serta otoritatif (demokratis). Tuntutan yang nyata berarti bagi orang tua untuk menjadi contoh dalam perilaku sehat menciptakan komunikasi yang efektif serta menetapkan batasan yang jelas namun tetap suportif.

Penelitian sebelumnya oleh Suryawan dkk. (2023) menunjukkan terdapat kaitan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Anak remaja yang dibesarkan dalam lingkungan demokratis umumnya cenderung memiliki tingkat konsumsi rokok yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter atau permisif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar diperoleh informasi bahwa 8 orang di antaranya merokok. Remaja yang merokok mengaku mulai sejak kelas 2-3 SMP dengan alasan utama karena pengaruh teman sebaya dan orang tua yang juga merokok. Sikap orang tua mereka bervariasi mulai dari yang menentang hingga yang membiarkan perilaku merokok. Hasil dari 2 orang lainnya tidak merokok namun ada yang memiliki orang tua tegas menentang merokok dan ada pula yang tidak memberikan larangan secara jelas

namun anak tetap memilih untuk tidak merokok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan *stratified random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 134 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh dan kuesioner perilaku merokok. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *rank sperman*. Pada penelitian ini juga sudah memiliki keterangan layak uji etik dengan nomor surat No. 637/E1.STIKESWIK/EC/IX/2025.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur dan kelas di SMA Saraswati 1 Denpasar

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Remaja Tengah (14-17 tahun)	124	92,5%
Remaja Akhir (18-24 tahun)	10	7,5%
Kelas		
X	47	35,1%
XI	43	32,1%
XII	44	32,8%
Total	134	100%

Berdasarkan tabel 1 yang ada terdapat 134 responden. Responden tersebut sebagian besar berusia di SMA Saraswati 1 berada pada umur remaja tengah (14-17 tahun) sebanyak

124 orang (92,5%) dan sebagian besar kelas responden adalah angkatan kelas X yaitu 47 orang (35,1%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh dan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Pola Asuh		
Pola Asuh Demokratis	114	85,1%
Pola Asuh Otoriter	11	8,2%
Pola Asuh Permisif	9	6,7%
Jenis Perilaku Merokok		
Perilaku Merokok Ringan	97	72,4%
Perilaku Merokok Sedang	27	20,1%
Perilaku Merokok Berat	10	7,5%
Total	134	100%

Menurut tabel 2 terlihat bahwa mayoritas tipe pola asuh di SMA Saraswati 1 Denpasar pola asuh demokratis sebanyak 114 orang (85,1%), dan sebagian besar jenis

perilaku merokok di SMA Saraswati 1 Denpasar perilaku merokok ringan sebanyak 97 orang (72,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Merokok								<i>P value</i>	<i>r</i>
	Ringan		Sedang		Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Demokratis	88	65,7%	18	13,4%	8	6,0%	114	85,1%	0,006	0,235
Otoriter	4	3,0%	6	4,5%	1	0,7%	11	8,2%		
Permisif	5	3,7%	3	2,2%	1	0,7%	9	6,7%		
Total	97	72,4%	27	20,1%	10	7,5%	134	100%		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan pola asuh orang tua demokratis dengan mayoritas memiliki perilaku merokok ringan berjumlah 88 orang (65,7%). Hasil dari uji statistik menggunakan *rank spearman* didapatkan $p = 0,006$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,235 yang mengidentifikasi adanya hubungan positif dengan tingkat kategori rendah antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar.

Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar, yaitu sebanyak 114 responden (85,1%), berada dalam pola asuh demokratis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryawan dkk. (2023) yang melaporkan bahwa sebanyak 22 responden (37,73%) juga berada dalam kategori pola asuh demokratis. Konsistensi hasil ini mengindikasikan adanya pergeseran pola pengasuhan orang tua dari gaya otoriter atau permisif menuju pola asuh yang lebih seimbang. Peningkatan tingkat pendidikan dan literasi pengasuhan orang tua turut berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman akan pentingnya komunikasi dua arah, pemberian batasan yang rasional serta

keterlibatan emosional dalam pengasuhan remaja khususnya pada fase pencarian identitas diri.

Temuan ini selaras dengan teori Baumrind dalam Elan & Handayani (2023) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe pola asuh yang umum diterapkan orang tua yaitu otoriter, permisif dan otoritatif (demokratis). Pola asuh demokratis ditandai oleh keseimbangan antara tuntutan (demandingness) dan responsivitas (responsiveness). Orang tua menetapkan standar perilaku yang jelas, memberikan batasan yang rasional serta menunjukkan sikap hangat dan suportif dengan tetap menghargai pendapat anak. Kondisi ini menciptakan lingkungan pengasuhan yang kondusif bagi perkembangan kompetensi sosial, moral dan emosional remaja. Remaja yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih percaya diri, mandiri, bertanggung jawab serta mampu mengendalikan diri sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam perilaku berisiko termasuk merokok.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya proporsi pola asuh demokratis (85,1%) dalam penelitian ini berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku merokok pada remaja. Pola asuh demokratis memungkinkan terjadinya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sehingga remaja dapat memahami alasan di balik aturan dan nilai yang diterapkan. Hubungan emosional yang baik serta sikap orang tua yang responsif membantu remaja

mengembangkan kemampuan pengendalian diri, meningkatkan ketahanan terhadap tekanan teman sebaya, serta memperkuat kemampuan menolak pengaruh lingkungan negatif. Oleh karena itu, tingginya proporsi pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan potensi besar gaya pengasuhan tersebut sebagai faktor protektif dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Perilaku Merokok Remaja

Pada remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar, mayoritas responden menunjukkan perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 97 orang atau sekitar 72,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurfatimah dkk. (2023) terdapat 30 orang yang termasuk dalam kategori perilaku merokok ringan sebesar (38,5%). Rendahnya intensitas merokok dipengaruhi oleh adanya kontrol dari lingkungan sekolah, keluarga serta kesadaran terhadap dampak negatif rokok bagi kesehatan sehingga perilaku merokok yang muncul belum berkembang menjadi kebiasaan yang lebih berat dan menetap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan perilaku merokok yang dikemukakan Sitepoe (1999) dalam Adiba & Arsanti (2023) perilaku merokok pada remaja berkembang melalui beberapa tahap, yaitu perokok ringan (1-10 batang rokok per hari), perokok sedang (11 – 24 batang rokok per hari) dan perokok berat (lebih dari 24 batang rokok per hari). Pada tahap perokok ringan frekuensi merokok masih rendah dan umumnya belum disertai dengan ketergantungan nikotin sehingga perilaku merokok belum menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Perkembangan perilaku merokok remaja juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti tekanan teman sebaya dan lingkungan yang permisif terhadap rokok sangat kuat dalam memengaruhi perkembangan perilaku merokok remaja. Dalam jurnal Julianti (2024) dijelaskan bahwa pola asuh yang kurang pengawasan, permisif atau tidak memberikan batasan yang jelas berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan remaja untuk merokok. Teori ini memperkuat hasil penelitian bahwa kategori merokok ringan yang dominan

menunjukkan bahwa mayoritas remaja baru berada pada tahap awal perilaku merokok dan perkembangan perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan pola pengasuhan yang mereka terima.

Peneliti berasumsi bahwa sinergi antara peran keluarga dan sekolah sangat diperlukan dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Pengawasan, bimbingan dan pemberian edukasi yang berkelanjutan mengenai bahaya rokok disertai dengan penerapan kebijakan lingkungan sekolah bebas rokok dapat membantu meningkatkan kesadaran dan sikap positif remaja terhadap kesehatan.

Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja laki-laki

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,235 yang mengidentifikasi adanya hubungan positif dengan tingkat kategori rendah

Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki sejalan dengan penelitian Tarihoran dkk. (2024), yang menemukan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja dengan p -value 0,03. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Pasaribu & Oktaviana (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok remaja baik melalui pemberontakan maupun kurangnya kontrol.

Pola asuh demokratis cenderung memiliki perilaku merokok ringan dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis mengombinasikan pengawasan dengan komunikasi yang hangat sehingga menciptakan hubungan orang tua dan anak yang lebih sehat (Elan & Handayani, 2023). Masih ditemukannya remaja dengan pola asuh demokratis yang memiliki perilaku merokok sedang hingga berat menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh tetapi juga oleh faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya,

lingkungan yang permisif terhadap rokok, kemudahan akses serta karakteristik individu remaja. Hal ini menegaskan bahwa pencegahan perilaku merokok memerlukan pendekatan multidimensional.

Pola asuh demokratis dinilai sebagai pendekatan yang paling efektif dalam mencegah perilaku merokok pada remaja laki-laki. Kombinasi kehangatan emosional, dukungan, dan penerapan aturan yang jelas membantu remaja mengembangkan kontrol diri serta mengambil keputusan yang adaptif. Pola asuh otoriter dan permisif cenderung meningkatkan risiko perilaku merokok melalui mekanisme pemberontakan maupun kurangnya pengawasan, sehingga menegaskan peran penting pola asuh dalam pembentukan perilaku remaja.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar memiliki pola asuh demokratis dan perilaku merokok kategori ringan. Untuk hasil uji *rank spearman* diperoleh $p = 0,006$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. Terdapat hubungan signifikan dengan kecerdasan rendah antara pola asuh dengan perilaku merokok remaja laki-laki.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dengan menambahkan variabel yang lebih spesifik serta meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok seperti, tingkat stres dan teman sebaya guna memperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Bagi orang tua dan remaja, Diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis melalui komunikasi yang terbuka, pengawasan yang tepat serta menjadi teladan dalam perilaku sehat guna mencegah perilaku merokok pada remaja. Remaja diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok, berani menolak pengaruh

negatif teman sebaya serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar terhindar dari perilaku merokok.

3. Bagi institusi, diharapkan institusi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program pencegahan perilaku merokok pada remaja.
4. Bagi tempat penelitian, diharapkan tempat penelitian dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja serta pihak sekolah dapat meningkatkan peran dalam pembinaan, pengawasan perilaku siswa melalui kegiatan edukasi kesehatan, konseling dan kerja sama dengan tenaga kesehatan.

Daftar Pustaka

- Adiba, N. T., & Arsanti, M. (2023). Perilaku Merokok dalam Pandangan Islam. *Jurnal Teras Kesehatan*, 6(1), 29–38.
<https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.108>
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Fithria, F., Adlim, M., Jannah, S. R., & Tahlil, T. (2021). *Indonesian Adolescents' Perspectives On Smoking Habits: A Qualitative Study*. *BMC Public Health*, 21(1).
<https://doi.org/10.1186/s12889-020-10090-z>
- GoodStats. (2024). 10 Negara Dengan Persentase Perokok Tertinggi Di Dunia.
<https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-persentase-perokok-tertinggi-di-dunia-F54X9>
- Julianti, U. F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024. *Aspiration of Health Journal*, 2(1), 1–7.

- <https://doi.org/10.55681/aohj.v2i1.319>
- Nurarifah, & Sukmawati. (2024). Perspektif Remaja tentang Dampak Kebiasaan Merokok: Sebuah Tantangan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15(2), 242–250. <https://doi.org/10.33846/sf15214>
- Nurfatimah.S, Nirwana, & Shafwan, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas Di SMPN 10 Kendari Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2(2), 2023.
- Nurhayati, & Suharti, S. (2025). Prevalensi Keluarga Perokok Pada Pelajar Dengan Perilaku Merokok. *Journal Of Community Health Issues*, 2(2), 70–75.
- Pasaribu, S. D. M., & Oktaviana, W. G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Rw 016 Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, IV(1), 29–35.
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Tarihoran, H. S., Hidayat, C. T., & Elmaghfuroh, D. R. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Usia 12-15 Tahun di MTS Baitul HikmahTempurejo Jember. *Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 14–23.